

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan harus mempertimbangkan setiap keputusan strategis yang akan diambil yang berhubungan dengan kegiatan bisnis perusahaan karena akan berdampak terhadap para pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham akan meningkat seiring dengan meningkatnya harga saham perusahaan. Peningkatan tersebut dapat tercapai apabila perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi yang lebih besar dari biaya modal investasi yang dikeluarkan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mampu untuk mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien sehingga pada akhirnya bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Menurut Husnan (2005: 29), saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi

Investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut dan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut (Darmadji, 2001:5).

Dalam mengevaluasi saham, ada 2 cara yang digunakan untuk menganalisa harga saham tersebut, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan analisis sekuritas dengan menggunakan grafik harga dan volume historis (Sulistiawan dan Liliana, 2007:4). Analisis fundamental adalah analisis memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 2003: 303). Fundamental secara umum terdapat dua macam yaitu internal (perusahaan berupa data keuangan) dan eksternal (ekonomi/pasar dan industri berupa kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi dan sebagainya).

Tandelilin (2001:183) mengungkapkan bahwa analisis fundamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik yaitu nilai nyata suatu saham yang ditentukan oleh beberapa faktor

fundamental perusahaan seperti aktiva, pendapatan, dividen dan prospek perusahaan. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar sekarang. Jika nilai intrinsik lebih kecil dari nilai pasar dinilai mahal (*overvalued*), sebaliknya jika nilai intrinsik lebih besar dari nilai pasar berarti dinilai murah (*undervalued*) dan jika nilai intrinsik sama dengan nilai pasar dinilai wajar (*correctly valued*). Dalam hal ini pengukuran investasi pada saham mempertimbangkan peluang investasi tersebut.

Penjelasan di atas tentunya mengandung sinyal bahwa dalam penentuan investasi, tentunya investor memperhitungkan rasio IOS yang dimiliki agar *return* yang diperoleh menjadi lebih besar. Dalam keputusan investasi dikenal dengan investasi melalui saham perusahaan. Pengukuran investasi dalam saham serta hubungannya dengan *Investment Opportunity Set* (IOS) dapat dijelaskan oleh teori signaling. *Signalling theory* merupakan penjelasan dari asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi disebabkan karena pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan. Untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor. Asimetri informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan *go public* dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor.

Menurut Smith dan Watts dalam Dadri (2011: 18) bahwa *investment opportunity set* merupakan hasil dari pilihan-pilihan untuk membuat investasi di masa mendatang. Set kesempatan investasi menunjukkan kemampuan

perusahaan memperoleh keuntungan dari prospek pertumbuhan. Prospek pertumbuhan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak manajemen, investor, serta kreditur. Prospek perusahaan yang tumbuh bagi investor merupakan suatu hal yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan *return* yang tinggi. Perusahaan yang tumbuh akan direspon pasar dan peluang pertumbuhan terlihat pada peluang investasi yang diproksikan dengan berbagai macam kombinasi nilai *investment opportunity set* (IOS).

Sementara menurut Gaver dan Gaver dalam Wibowo (2013: 18) bahwa *investment opportunity set* (IOS) merupakan proyeksi nilai perusahaan yang besarnya bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan perusahaan di masa akan datang dan besarnya sudah ditetapkan oleh manajemen sebelumnya, dimana untuk masa sekarang pilihan investasi dilakukan dan diharapkan untuk mendapatkan *return* yang lebih besar untuk masa yang akan datang. *Return* yang besar ini tentunya akan meningkatkan kepercayaan diri investor untuk menanamkan investasi pada perusahaan yang kinerja keuangannya lebih baik.

Pengukuran *Investment Opportunity Set* (IOS) dapat diukur dengan lima proksi tunggal berbasis harga dan investasi yang selanjutnya akan direduksi dengan analisis faktor untuk memperoleh angka indeks yang dapat mewakili kelima proksi tersebut. Namun dalam penelitian ini menggunakan 3 proksi sebagaimana didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Manik

(2014) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Market to Book Value of Assets* (MVA/BVA) dan *Market to Book Value Equity* (MVE/BVE). Pengukuran tersebut didasarkan pada pengukuran berdasarkan harga. Ketiga proksi tersebut digunakan sebab lebih mudah dipahami oleh investor terutama dalam hal menganalisa tingkat harga yang saham apabila adanya optimalisasi dari pengembalian atas keuntungan, tingkat penggunaan aset dan penggunaan modal dalam perusahaan.

Terkait dengan *Earning Per Share* (EPS), rasio ini merupakan laba per lembar saham atau dikenal sebagai *Earning Per Share* (EPS). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan, besarnya EPS perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar (Tjiptono dan Fakhrudin, 2011: 139).

Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Tjiptono dan Fakhrudin, 2011: 139). Para calon investor (pihak yang melakukan investasi) tertarik dengan *Earning Per Share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator

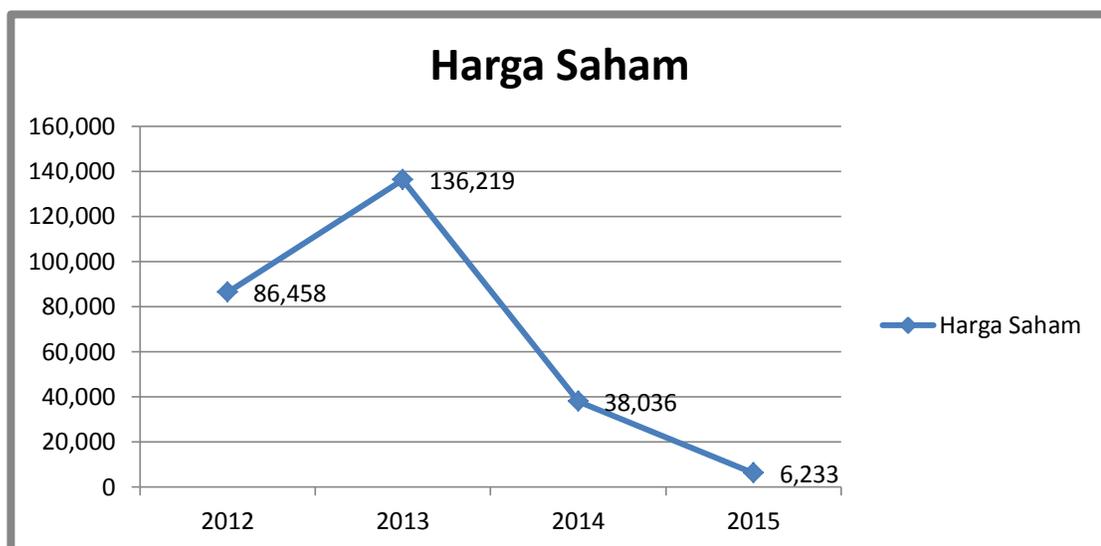
keberhasilan suatu perusahaan (Syamsudin, 1992: 66). Sehingga dengan *Earning Per Share* (EPS) merupakan gambaran bahwa perusahaan telah mampu memberikan tingkat pengembalian investasi yang besar bagi investor sehingga investor tertarik untuk terus melakukan investasi.

Keberhasilan investasi juga dapat dilihat dari proksi IOS lainnya yakni *Market to Book Value of Assets* (MVA/BVA). Rasio ini menjelaskan gabungan antara aset di tempat dengan kesempatan investasi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio MVA/BVA, semakin tinggi kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan tersebut yang berkaitan dengan aset di tempat. Sebagaimana dikatakan oleh Dadri (2011: 40-43) bahwa Bagi para investor, proksi ini menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian kondisi perusahaan. Semakin tinggi MV/BVA semakin besar asset yang digunakan perusahaan dalam usahanya, maka semakin besar kemungkinan harga sahamnya akan meningkat, harga saham pun meningkat.

Pengukuran IOS juga dilakukan dengan rasio *Market to Book Value of Equity* (MV/BVE). Proksi ini menggambarkan permodalan suatu perusahaan. Bagi para investor yang akan melakukan pembelian saham perusahaan, penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan dan mengelola modal merupakan suatu hal yang penting. Apabila suatu perusahaan dapat memanfaatkan modalnya dengan baik dalam menjalankan usaha, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk tumbuh, maka harga saham perusahaan tersebut akan diperkirakan

meningkat, dan pada akhirnya semakin meningkat pula return yang diperoleh (Syara, 2013: 24).

Meneliti mengenai IOS dan harga saham, maka penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman. Pemilihan perusahaan makanan dan minuman perusahaan ini karena perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan dengan permintaan yang tinggi karena merupakan kebutuhan utama sehingga saham perusahaan ini mampu menjadi saham defensif. Gambar 1 berikut ini merupakan grafik harga saham perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman di BEI dari tahun 2012 sampai tahun 2015:



**Gambar 1.1: Data Harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI. Tahun 2012-2015**

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa data harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman yang Terdaftar

di BEI. Tahun 2012-2015 terlihat fluktuatif. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yakni Rp 86.458 menjadi Rp 136.219 kemudian setelah periode tersebut kembali mengalami penurunan hingga menjadi Rp 6.233. berbagai hal penurunan tersebut terjadi karena peluang investasi yang kurang baik pada perusahaan makanan dan minuman sebagai akibat dari kemampu aktiva dan ekuitas dalam memperbesar keuntungan. Dalam hal ini gambaran mengenai harga saham dapat dijelaskan oleh *Invesment Opportunity Set (IOS)*

Berdasarkan penjelsan di atas, sehingga peneiti mengambil judul yakni tentang Pengaruh *Invesment Opportunity Set (IOS)* terhadap Harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data keuangan perusahaan yakni mengenai harga saham perusahaan yang cenderung kurang baik yakni mengalami kenaikan dan penurunan yang drastis.
2. Terjadi kesenjangan, dimana penurunan IOS namun harga saham mengalami peningkatan begitupun sebaliknya.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga saham manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *Market to Book Value of Assets* (MV/BVA) berpengaruh terhadap Harga saham manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *Market to Book Value of Equity* (MV/BVE) berpengaruh terhadap Harga saham manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Market to Book Value of Assets* (MV/BVA) dan *Market to Book Value of Equity* (MV/BVE) berpengaruh terhadap Harga saham manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini oleh peneliti yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI periode 2012-2015.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Market to Book Value of Assets (MV/BVA)* berpengaruh terhadap Harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI periode 2012-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Market to Book Value of Equity (MV/BVE)* berpengaruh terhadap Harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI periode 2012-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Market to Book Value of Assets (MV/BVA)* dan *Market to Book Value of Equity (MV/BVE)* berpengaruh terhadap Harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI periode 2012-2015.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Tercapainya tujuan dalam penelitian ini, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

### **1. Manfaat Teoretis**

Memberikan tambahan pengetahuan dan sumbangan yang positif terhadap ilmu pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut khususnya mengenai pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap Harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Harga saham sehingga manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan dapat lebih efektif dan efisien.

### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *investment opportunity set* dan Harga saham sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan makanan dan minuman.

### c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan *investment opportunity set* dan Harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2012-2015

### d. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan sebagai bukti empiris di bidang keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2012-2015